

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terciptanya sebuah karya seni yang berkarakter tidak serta merta terjadi begitu saja. Karya tersebut lahir selalu melalui suatu proses unik yang disebut proses kreatif. Banyak hal yang mempengaruhi proses kreatif yakni adanya pengaruh budaya, kebiasaan dan juga pengalaman dari pelaku kreatif itu sendiri. Dengan kata lain, budaya menjadi sebuah aspek yang cukup penting dalam melahirkan suatu karya kreatif, yang dalam hal ini adalah karya seni musik.

Aristoteles menyebutkan seni sebagai hasil peniruan atas alam namun dengan sifat yang ideal<sup>1</sup> Artinya ada peran alamiah di dalam suatu karya seni yang menciptakan hubungan yang erat antara budaya dengan karya seni itu sendiri. Lebih jauh lagi, seni tidak lepas dari inovasi dan kreativitas yang terus dikembangkan seiring berjalannya waktu serta dipengaruhi juga oleh pesatnya perkembangan teknologi.

---

<sup>1</sup> <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli> (diakses pada 3 April 2020 Pkl. 09.30 WITA)

Indonesia memiliki beragam seni dan budaya yang telah banyak dipengaruhi oleh masuknya budaya dari luar khususnya budaya barat. Hal ini memicu adanya pola produksi dan konsumsi yang variatif. Menjawab tuntutan industri yang semakin tinggi, maka lahirlah berbagai karya yang mewarnai industri musik di tanah air. Adapun tiga jenis musik yang secara dominan dapat dikatakan telah mendapat tempat di industri musik Indonesia antara lain Musik Klasik, Musik Populer dan Musik Tradisional.<sup>2</sup> Dari ketiga jenis musik di atas musik populer menjadi jenis musik yang dinilai paling mudah digemari dan diminati baik oleh masyarakat umumnya maupun pekerja seni itu sendiri.

Ditulis di salah satu jurnal di Gentelmancode dengan judul “Catatan Musik Akhir Tahun Spotify”, tercatat mengenai jumlah penikmat musik perorangan berdasarkan statistik secara total mampu menghabiskan waktu sebanyak 18.953 menit untuk mendengarkan 2.204 lagu dari 1.902 artis yang berasal dari 30 jenis genre musik yang berbeda. Dari data tersebut, musik Pop menjadi yang terbanyak diakses.<sup>3</sup>

Di samping itu, perkembangan musik Pop di Indonesia sendiri pada awalnya memiliki tendensi hanya berkembang di kota-kota besar di Indonesia. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi digital maka

---

<sup>2</sup> <https://cerdika.com/pengertian-seni-musik/> (diakses pada 6 April 2020 Pkl. 11.05 WITA)

<sup>3</sup> <https://www.gentlemancode.id/read/musik/Catatan-Musik-Akhir-Tahun-Spotify> (diakses pada 3 April 2020 Pkl. 10.30 WITA)

perkembangannya mulai meluas. Pramudyanto (2013) melalui penelitiannya mengatakan bahwa perkembangan teknologi pada musik populer juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap industri musik.<sup>4</sup>Yang dikaji melalui penelitiannya yang berjudul Media Baru dan Peluang *Counter-hegemony* atas Dominasi Logika Industri Musik. Hal ini mendorong para pelaku seni khususnya di daerah-daerah untuk lebih mengembangkan hasil karya mereka dengan mengangkat kearifan lokal setempat.

Hal ini cukup memberi ruang gerak yang luas untuk pemusik dari daerah mengangkat nilai – nilai dari budaya daerahnya menjadi sebuah karya. Dengan kemasan yang modern maka terciptalah karya musik dengan genre Pop Daerah. Pop Daerah Minang sebagai salah satu contohnya. Cikal-bakal lagu-lagu Minang atau yang dikenal dengan Pop Minang sudah muncul sejak akhir abad ke- 19 (Bart Barendregt, “*The sound of ‘longing for home’; Redefining a sense of community through Minang popular music*”).<sup>5</sup> Perkembangan musik Pop Minang berawal dari hadirnya Gramophone atau pada jaman itu dikenal dengan ‘Mesin Bitjara’ (mesin bicara) yang mendorong para pelaku seni untuk menghasilkan karya seni musik khususnya

---

<sup>4</sup> Media Baru dan Peluang Counter-Hegemony atas Dominasi Logika Industri Musik (Studi Kasus Perkembangan Netlabel di Indonesia). Alexander Beny Pramudyanto. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10, No I (2013)

<sup>5</sup> <https://maulanusantara.wordpress.com/2009/06/30/sejarah-pop-minang/> (diakses pada 6 April 2020 Pkl. 11.00 WITA).

untuk tujuan komersial, sehingga muncul budaya rekam pada masa itu. Selain itu juga sebut saja musik dangdut, keroncong dan campursari. Masing-masing genre musik ini sudah mendapatkan pasar tersendiri di industri musik Indonesia.

Beberapa peneliti sebelumnya pernah melakukan penelitian terhadap nilai budaya dari lagu pop daerah. Di antaranya, Humaidi melakukan penelitian terhadap nilai budaya dalam lagu Banjar. Secara spesifik, Humaidi mengkaji lagu banjar dalam pernikahan, mata pencaharian dan permainan tradisional.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa lagu dapat menjadi media pelestarian nilai budaya untuk generasi selanjutnya.

Khadavi juga melakukan penelitian yang menyoroti nilai budaya dalam industri musik.<sup>7</sup> Melalui penelitiannya yang berjudul Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya, Khadavi menggambarkan bahwa eksistensi musik Indie menjadi satu pilihan untuk memberikan nuansa baru dalam genre musik pop.

Sementara itu, penelitian yang menggunakan kacamata sosial budaya masih belum banyak dilakukan. Padahal, lahirnya sebuah karya musik pop

---

<sup>6</sup> Nilai Budaya dalam Lagu Banjar: Pernikahan, Mata Pencaharian, dan Permainan Tradisional. Akhmad Humaidi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 1 No.1, 1 April 2016

<sup>7</sup> The Deconstruction Indonesia Music Pop in Perspective Industry Culture. M. Jadid Khadavi. 2015. Volume 9, Nomor 2

daerah tidak terlepas dari situasi sosial dan budaya masyarakat di tempat dimana karya itu lahir. Oleh karena itu, peneliti kemudian memutuskan untuk menggunakan aspek sosial budaya sebagai kerangka berpikir dalam menganalisis fenomena dalam penelitian ini. Sebagai seorang yang lahir di Nusa Tenggara Timur, penulis kemudian memiliki ketertarikan terhadap fenomena lagu pop daerah yang lahir di NTT dan mendapat tempat yang serupa di industri musik Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memilih lagu Gemu Fa Mi Re (Nyong Franco) sebagai obyek utama.

Gemu Fa Mi Re (Nyong Franco) merupakan sebuah karya yang belakangan menjadi sangat *hits* di Indonesia. Pada tahun 2015, pencipta lagu Gemu Fa Mi Re Nyong Franco mencoba untuk memasukan kedalam sosial media melalui platform *Youtube*, dan mampu menarik penonton sebanyak 32,2 juta.<sup>8</sup> Karya Gemu Fa Mi Re pada mulanya sudah fenomenal di daratan Flores sejak tahun 2012. Awalnya Nyong Franco hanya memroduksinya hanya untuk kalangan sendiri, namun salah seorang sahabatnya mendorong pencipta untuk mengabadikan karyanya dalam bentuk video dan audio digital. Di dalam videonya yang berdurasi 05.09 menit itu juga dibumbui dengan tarian dan Gerakan yang memberi kesan artistik dan memiliki

---

<sup>8</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=OP6mejYF4Tg> (diakses pada 6 April 2020 Pkl.11.45)

kandungan kearifan lokal daerah setempat. Pada acara puncak HUT TNI ke-73 di Jakarta, lagu Gemu Fa Mi Re dibawakan oleh Nyong Franco dan ditarikan secara massal oleh 346.829 penari dengan Gerakan yang sama dan hal ini mendapat perhatian khusus dari MURI Indonesia dan menjadikannya rekor Lagu Pop Daerah Maumere Yang Paling Banyak Ditarikan Massal di seluruh Nusantara.<sup>9</sup> Ini menjadikan lagu Gemu Fa Mi Re dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena sebagaimana dikatakan oleh Jaya Suprana dalam wawancaranya dengan Nyong Franco yang disiarkan di Jaya Suprana Show.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek sosial budaya musik pop daerah di industri musik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Lagu Gemu Fa Mi Re diambil sebagai obyek studi kasus yang diteliti. Data yang diambil bersifat kualitatif melalui wawancara. Dan data dianalisis kemudian ditampilkan secara deskriptif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> <https://muri.org/category/rekor/musik/page/3/> (diakses pada 6 april Pkl. 12.07

<sup>10</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=0c4W2CXwn2E&t=706s> (diakses pada 6 April 2020 Pkl. 13.00 WITA)

1. Bagaimana lagu Gemu Fa Mi Re (Nyong Franco) digemari masyarakat?
2. Bagaimana lagu Gemu Fa Mi Re (Nyong Franco) menggambarkan situasi sosial budaya masyarakat dimana karya ini lahir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek sosial budaya dalam lagu Pop Daerah Gemu Fa Mi Re ciptaan Nyong Franco.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat bagi Penulis. penelitian ini memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai bidang yang penulis tekuni yakni *Performing arts Production and Management*. dengan melakukan penelitian ini penulis banyak bertemu dengan pelaku seni dan budaya dari tempat asal penulis.
- 2) Bagi pencipta lagu Gemu Fa Mi Re. Hasil kajian dari penelitian dapat menjadi rujukan untuk pencipta lagu Gemu Fa Mi Re, dalam hal ini Nyong Franco, terutama dalam usahanya mengembangkan seni dan budaya tradisi dan memperkenalkannya ke dunia luar.

3) Bagi Peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber yang baik bagi peneliti selanjutnya yang mungkin ingin mengkaji topik serupa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah musik, sosial dan budaya.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek yang akan dibahas di dalamnya. Antara lain:

1) Lagu Gemu Fa Mi Re (Nyong Franco)

Meskipun penulis menggunakan kerangka industri musik secara luas sebagai pembingkai cara berpikir dalam penelitian ini, namun subyek penelitian yang digunakan hanya akan mengacu pada lagu Gemu Fa Mi Re ciptaan Nyong Franco (2012) sebagai salah satu sampel musik pop daerah yang telah menembus selera pasar industri musik di Indonesia.

2) Aspek sosial budaya

Sebagai acuan penulis dalam menganalisis dan menjawab rumusan masalah, penulis hanya akan melihat aspek sosial budaya yang digambarkan dalam lagu Gemu Fa Mi Re terhadap masyarakat yang menikmatinya. Pada akhirnya penulis akan melihat apakah aspek sosial budaya yang diangkat dalam lagu Gemu Fa Mi Re (Nyong Franco) memiliki daya Tarik bagi pendengar sehingga berdampak pada popularitas lagu ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab utama yang masing-masingnya membahas:

Pada Bab 1 Pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika. Kemudian pada Bab 2 Landasan Teori, akan dipaparkan teori-teori yang menjadi landasan utama dalam penulisan tugas akhir ini. Dalam Penelitian ini akan dideskripsikan secara deduktif, dimulai dari penjabaran ilmu dari teori terluas hingga tersempit.

Pada Bab III Metodologi Penelitian, akan dibahas mengenai subjek dan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari proses pengumpulan data dan lampiran kerangka kerja yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Kemudian pada Bab IV Analisis dan Pembahasan, akan dibahas penelitian atas data yang diperoleh melalui hasil wawancara. Sementara pada Bab V Kesimpulan, akan dijabarkan kesimpulan dari hasil uraian dari seluruh pembahasan dari bab sebelumnya. Penjabaran secara deskriptif dalam bab ini akan menjadi hasil akhir dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.